

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah singkat berdirinya TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik

TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik bertempat di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Lokasi ini berada di sekitar pemukiman warga. Hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi nyaman karena jauh dari keramaian. TK ini didirikan sejak tahun 2008 dengan jumlah murid 25 dan juga 4 guru yaitu Qurratun A'yun, Isfa'atin Khasanah, Wiwin Yuliana dan juga Nur Anisa Wulandari.

Sejarah berdirinya TK Asy-Syafi'iyah ini tidak lepas dari campur tangan ibu Isfa'atin Khasanah. Beliau berkeinginan untuk mendirikan TK islami satu-satunya yang ada di desa kepatihan kecamatan menganti kabupaten gresik. Karena di wilayah itu banyak sekali TK umum dan masih jarang TK yang bernuansa islami.

Tujuan utama dari pendirian TK Asy-Syafi'iyah ini yakni ingin menjadikan siswa yang berilmu pengetahuan, berakhal baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Seiring berjalannya waktu dan sumber daya manusia yang ada maka kondisi TK Asy-Syafi'iyah saat ini pada tahun ajaran 2014-2015 sudah memiliki ruang tambahan untuk praktek komputer dan juga ruang bermain. TK Asy-Syafi'iyah juga sudah mempunyai tenaga pengajar 6 orang. TK Asy-Syafi'iyah senantiasa mengembangkan dirinya baik secara sarana prasaran, fisik yang ada maupun kualitas SDM nya dengan semua tenaga pengajar yang ada untuk melanjutkan studinya ke jenjang S1 paud, untuk memenuhi kualifikasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Asy-Syafi'iyah. Di TK Asy-Syafi'iyah ini juga diselenggarakan berbagai macam ekstra kurikuler seperti : melukis, manari, mengaji dan juga simpoa untuk menggali potensi anak sehingga dapat dioptimalkan perkembangannya.

3.1.2. Visi dan Misi TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik

TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik ini mempunyai visi misi yang unggul yakni :

1. visi

Mempersiapkan anak menuju anak yang lebih mandiri , terampil dan bekaraktar serta memiliki keunggulan intelektual dan berjiwa islami.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan islami yang berkualitas melalui pembinaan untuk membentuk karakter anak didik.

3.1.3. Keadaan siswa

TK Asy-Syafi'iyah mengalami pasang surut dalam hal keadaan siswanya, hal ini disebabkan banyaknya lembaga pendidikan paud di sekitar desa Kepatihan, namun demikian secara umum TK Asy-Syafi'iyah mampu bersaing dengan lembaga paud yang lainnya.

| TAHUN | KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|--------------|--------------|------------------|------------------|---------------|
| 2008 | TK A | 10 | 15 | 25 |
| | TK B | - | - | - |
| 2009 | TK A | 10 | 10 | 20 |
| | TK B | 10 | 15 | 25 |
| 2010 | TK A | 9 | 12 | 21 |
| | TK B | 10 | 10 | 20 |
| 2011 | TK A | 9 | 8 | 17 |
| | TK B | 9 | 12 | 21 |
| 2012 | TK A | 7 | 9 | 16 |
| | TK B | 9 | 8 | 17 |
| 2013 | TK A | 10 | - | 10 |

| | | | | |
|------|------|----|---|----|
| | TK B | 7 | 8 | 15 |
| 2014 | TK A | 5 | 7 | 12 |
| | TK B | 10 | - | 10 |

3.1.4. Keadaan guru

Data tenaga pendidik di TK Asy-syafi'iyah Kepatihan Menganti Gresik adalah sebagai berikut :

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | Isfa'atin khasanah | Kepala yayasan |
| 2 | Qurratun a'yun | Kepala sekolah |
| 3 | Anisa wulandari | Guru |
| 4 | Wiwin yulianah | Guru |
| 5 | Dian kurniawati | Guru |
| 6 | Fatmawati | Guru |

3.1.5 Jadwal kegiatan harian di TK Asy-syafi'iyah Kepatihan Menganti

Gresik

| Hari | Kegiatan |
|-------|--------------------|
| Senin | Berbaris di haaman |

| | |
|--------|---|
| | <p>Berdo'a akan belajar</p> <p>Mengaji</p> <p>Membaca</p> <p>Sholat duha</p> <p>Istirahat</p> <p>Menonton video</p> <p>Tugas buku paket</p> <p>Mengulang kegiatan hari ini</p> <p>Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang</p> |
| Selasa | <p>Berbaris di haaman</p> <p>Berdo'a akan belajar</p> <p>Mengaji</p> <p>Membaca</p> <p>Sholat duha</p> <p>Istirahat</p> <p>Menggunting/ menempel</p> <p>Tugas buku paket</p> <p>Mengulang kegiatan hari ini</p> <p>Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang</p> |
| Rabu | <p>Berbaris di haaman</p> <p>Berdo'a akan belajar</p> <p>Mengaji</p> |

| | |
|--------|---|
| | <p>Membaca</p> <p>Olahraga / senam ceria</p> <p>Istirahat</p> <p>Menggunting / menempel</p> <p>Mewarnai</p> <p>Mengulang kegiatan hari ini</p> <p>Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang</p> |
| Kamis | <p>Berbaris di haaman</p> <p>Berdo'a akan belajar</p> <p>Mengaji</p> <p>Membaca</p> <p>Sholat duha</p> <p>Istirahat</p> <p>Kesenian / berkarya</p> <p>Tugas buku paket</p> <p>Mengulang kegiatan hari ini</p> <p>Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang</p> |
| Jum'at | <p>Berbaris di haaman</p> <p>Berdo'a akan belajar</p> <p>Mengaji</p> <p>Membaca</p> <p>Sholat duha</p> <p>Istirahat</p> |

| | |
|-------|---|
| | Menonton vidio Mengulang kegiatan hari ini Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang |
| Sabtu | Berbaris di haaman Berdo'a akan belajar Mengaji Membaca Sholat duha Istirahat komputer Tugas buku paket Mengulang kegiatan hari ini Beres-beres, berdo'a, berbaris, pulang |

3.1.5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik ini keseluruhannya dalam kondisi baik. Berikut ini sarrana dan prasarana yang ada di di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik.

| NO | NAMA RUANG | JUMLAH | KONDISI |
|----|-----------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang kepala sekolah / guru | 1 | Baik |
| 2 | Ruang kelas | 4 | Baik |
| 3 | Ruang bermain | 1 | Baik |

| | | | |
|---|----------------|---|------|
| 4 | Kamar mandi | 1 | Baik |
| 5 | Ruang computer | 1 | Baik |
| 6 | Tempat parker | 1 | Baik |

3.2. Penyajian Data

3.2.1. Persiapan

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengambilan data dengan melakukan interview kepada pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai dengan guru-guru pengajar mengenai penerapan, manfaat, efektifitas sampai dengan hambatan yang ditemui dalam menjalankan metode audio visual di TK Asy-Syafi'iyah. Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah TK Asy-Syafi'iyah, berkaitan dengan persiapan penggunaan media audio visual sebagai salah satu metode pengajaran di sekolah yang beliau pimpin, menurut Ibu Quatun A'yun.

“sebelum memulai semua aktivitas, kami selaku guru pengajar wajib menyiapkan semuanya, baik persiapan pribadi atau teknis, mulai dari kondisi tubuh yang prima sampai suara juga harus prima. Maklum bu, menghadapi anak - anak TK itu harus ekstra sabar. Kemudian baru menyiapkan yang teknis seperti RKH, absen, alat tulis dan juga media. Kalau video kami banyak mendapatkannya melalui internet, kan sekarang tinggal download, terus kami pelajari dulu isinya sebelum ditampilkan ke anak-anak”⁴³

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2014 didapatkan data dokumentasi bahwa persiapan sebelum aktivitas belajar-

⁴³ Wawancara dengan ibu Qurratun A'yun. Kepala TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 agustus 2014

mengajar khususnya dalam penggunaan metode audio visual dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Persiapan pribadi

Pendidik di TK Asy-Syafi'iyah mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktifitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima mulai dari badan secara keseluruhan dan suara. Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melaksanakan pembelajaran dengan metode media audio visual, tetapi dilaksanakan pada semua pembelajaran sehari-hari di TK Asy-Syafi'iyah.

Pendidik juga mempersiapkan materi-materi video yang akan diputar sebelum pembelajaran. Dari materi tersebut, hanya materi-materi video yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik saja yang dipilih dan digunakan. Sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu pendidik memutar video untuk dipelajari dan memahami isi dan alur cerita agar pesan yang terkandung dalam video yang diputar nanti dapat diserap/ dipahami dengan baik oleh peserta didik.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis yang dilakukan pendidik TK Asy-Syafi'iyah meliputi:

- 1) RKH
- 2) Absen kelas
- 3) Daftar perkembangan anak didik

4) Alat tulis

5) Media

3.2.2. Materi dan penyampaian

a. Materi

Materi pembentukan akhlak yang disampaikan di TK Asy-Syafi'iyah disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, berkaitan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar dan hasilnya sebagai berikut :

“ yang namanya anak-anak itu masih belum bisa menerima hal-hal yang sifatnya berupa tulisan atau anjuran yang tidak jelas, jadi ya diberi materi yang sesuai dengan perkembangannya. Contoh saja akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalnya: berdo'a sebelum dan sesudah makan, hafalan Asma'ul Husna, dan juga menirukan gerakan sholat, itu yang sebagian akhlak kepada Allah. Kalau untuk kepada sesama contohnya bertegur sapa dan mengucapkan salam, menghormati orang tua, dan kalau untuk lingkungan contohnya bisa merapikan mainannya sendiri, tidak membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Contoh- contoh tersebut wajib kita berikan pada anak usia dini supaya kelak menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik. Kalau untuk media audio visual yang menggambarkan hal-hal tersebut sudah banyak sekali video-videonya baik di internet maupun film-film edukatif untuk anak dan semuanya film kartun sesuai dengan umuran mereka”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2014 menghasilkan dokumentasi sebagai berikut : bahwa anak usia dini belum mampu menerima hal-hal yang abstrak, maka materi yang disampaikan adalah berkenaan dengan hal-hal yang sering terjadi dalam kehidupan mereka, seperti:

1) Akhlak kepada Allah

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Wiwin Yuliana. guru TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 agustus 2014

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - b) Do'a sehari-hari dan Asma'ul Husna
 - c) Mulai meniru gerakan sholat
- 2) Akhlak kepada Sesama
- a) Tahu kapan mengucapkan salam, terima kasih dan maaf
 - b) Menghormati dan patuh terhadap nasihat orang tua, guru dan orang yang lebih tua,
 - c) Bersikap ramah
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan
- a) Mengembalikan mainan pada tempatnya
 - b) Membuang sampah pada tempatnya
 - c) Membantu membersihkan lingkungan

Materi-materi pendidikan akhlak seperti di atas perlu diberikan kepada anak-anak untuk bekal kehidupan mereka kelak, sehingga anak-anak tahu bagaimana berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungannya. Dalam penggunaan metode audio visual di TK Asy-Syafi'iyah, materi-materi tersebut dikemas dalam bentuk video yang berasal dari berbagai sumber diantaranya dari internet dan film-film edukatif untuk anak usia dini.

b. Peyampaian

Berkaitan dengan proses penyampaian metode audio visual dalam pembiasaan ahklak siswa di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar dan hasilnya sebagai berikut :

“penggunaan media audio visual dalam pembinaan akhlak terjadwal, yaitu hari senin dan jum'at, jenisnya adalah video yang diputar di komputer dan video yang akan diputarpun harus berisi pesan moral, sebelum menggunakan media audio visual, guru harus mempunyai persiapan. Untuk peserta didik diberikan kesempatan menceritakan pengalamannya dirumah atau waktu liburan, dan setelah selesai video diputar baru guru akan megevaluasi”⁴⁵

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2014 meghasilkan keterangan sebagai berikut : Metode audio visual digunakan oleh pendidik sebagai salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari senin dan jum'at, dan cerita didalamnya mengandung nilai-nilai moral dan agama dan disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Pada awal pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya masing-masing secara bergantian dan sukarela seperti; pengalaman setelah pulang sekolah, sebelum tidur, belajar dirumah dan pengalaman pada saat liburan sekolah. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali apa saja yang sudah dilakukan dan pegalaman-pengalaman apa saja yang mereka lakukan dan alami pada hari itu.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Wiwin Yuliana. guru TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 Agustus 2014

3.2.3. Media (alat peraga)

Penggunaan alat peraga di TK Asy-Syafi'iyah cukup variatif tetapi yang lebih mudah pada zaman sekarang bagi pendidik dalam mendapatkannya adalah video yang dapat di download lewat internet. Alat peraga lain juga kadang-kadang digunakan seperti papan tulis. Lebih jelas dalam penggunaan media atau alat peraga peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“sebelum menggunakan media audio visual dulu kami menggunakan media cerita bergambar atau sejenis dongeng, jadi kami sebagai guru pengajar harus bisa membawakan dongeng selucu mungkin untuk menarik perhatian murid-murid, tapi setelah banyak para guru pengajar disamping mengajar juga masih kuliah, secara otomatis pengalaman apa yang diperoleh di bangku kuliah terbawa ke tempat mengajar, dan salah satunya adalah media audio visual, maka dari itu kami mengusahakan untuk dapat memenuhi peralatan atau perlengkapannya untuk memutar sebuah video meskipun tidak dengan proyektor dan layar yang lebar seperti yang kami dapatkan dikampus, tetapi cukup memakai CPU komputer dan layar LCD kemudian papan tulis untuk menyampaikan materi baik sebelum maupun sesudah memutar video”⁴⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Agustus 2014 tersebut peneliti memperoleh keterangan atau data bahwa untuk menyampaikan metode media audio visual pengajar membutuhkan dua media atau alat peraga sebagai berikut:

a. *Audio Visual*

Media *Audio Visual* pada dasarnya digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Media ini digunakan untuk menyampaikan beberapa aspek

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Wiwin Yuliana. guru TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 Agustus 2014

perkembangan tetapi yang lebih sering dalam aspek nilai-nilai moral dan agama, yaitu cerita tentang akhlak terhadap diri sendiri seperti; “aku bisa gosok gigi” , akhlak terhadap lingkungan; “aku bisa membereskan mainan sendiri”, dll. Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan teknologi maka audio visual menjadi salah satu fasilitas peralatan yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan .

b. Papan tulis

Papan tulis digunakan dalam menyampaikan materi. Fungsi media ini sebagai pendamping dari media audio visual.

3.2.4. Evaluasi

Tahap akhir setelah tahap persiapan sampai pelaksanaan metode audio visual dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita dari video yang telah diputar. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Berkaitan dengan hasil belajar siswa atau evaluasi maka peneliti melakukan wawancara kepada guru pengajar dengan hasil sebagai berikut:

“ Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah praktek menggunakan media audio visual, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan tanya jawab, karena saya ingin mengetahui sejauh mana siswa menanggapi pelajaran akhlak melalui media audio

visual, disamping itu saya juga dapat mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari menyuruh membaca do'a dan hafalan-hafalan surat pendek, kemudian yang hafal saya beri bintang kebaikan yang nanti setiap hari sabtu bisa ditukar dengan makanan. Menurut saya efektivitas penggunaan media audio visual ini sangat baik dan sangat memuaskan dari pada bercerita atau berdongeng, apa yang disampaikan lebih cepat ditangkap istilah jawanya lebih "nyantol" di otak anak-anak dan dampaknya pun lebih cepat terlihat, dengan mengenal pemeran mereka sudah dapat membedakan mana yang akhlaknya baik atau buruk."⁴⁷

Hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2014 mengenai evaluasi yang diberikan untuk mengetahui hasil dari metode audio visual peneliti memperoleh data bahwa Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan bintang kebaikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Bintang kebaikan tersebut mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah yang berupa makanan, mainan atau yang lain. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan tersebut peserta didik akan semakin termotivasi untuk berakhlak yang baik selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode audio visual yang telah dilakukan.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Wiwin Yuliana. guru TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 Agustus 2014

3.2.5. Penerapan

Penerapan metode media audio visual dalam pembiasaan akhlak di TK Asy-Syafi'iyah Menganti Gresik didapatkan data melalui wawancara dengan guru pengajar yang hasilnya adalah sebagai berikut:

“semua tahapan dalam penerapan metode media audio visual telah kami konsep sebaik mungkin mulai dari persiapan sampai evaluasi, dan penyampaian materi juga harus dikuasai, bagaimana caranya supaya peserta didik lebih interaktif, dengan mengucapkan salam, bahkan beberapa pertanyaan. Kami juga sesekali menghentikan video dan menanyakan nama tokoh yang ada pada video tersebut, setelah selesai sesi pemutaran kami merangkum dan membuat pertanyaan mengenai isi cerita dalam video yang di putar. Dan sebagai sesi terakhir kami memberikan motivasi dan saran untuk mencontoh perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang jelek yang diperankan dalam tokoh-tokoh yang ada pada video tersebut”.⁴⁸

Hasil wawancara diatas dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode audio visual di TK Asy-Syafi'iyah, pendidik telah mengkonsep mulai dari persiapan video yang akan diputar, media dan juga bentuk evaluasinya. Kemudian materi-materi tersebut disampaikan dengan penuh seksama oleh pendidik. Berbagai tahapan yang dilakukan oleh pendidik mulai dari apersepsi, penyampaian materi dan evaluasi yang dilakukan. Misalnya dalam menyampaikan metode audio visual pada tema “ kejujuran” dengan judul “ Dompet siapa ini ?”. Peserta didik diupayakan dengan seksama dalam mengikuti cerita yang di putar dan dibiasakan untuk interaktif dengan pendidik. Semua itu dimulai saat penguasaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran dimulai ketika peserta didik masuk ke dalam kelas dan diikuti pendidik dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Wiwin Yuliana. guru TK Asy-Syafi'iyah, tanggal 07 agustus 2014

menjawab salam secara bersama-sama. Setelah mereka dikondisikan oleh pendidik untuk duduk ditempatnya masing-masing atau duduk membentuk setengah lingkaran pendidik berdiri atau duduk diantara peserta didik dengan menghadap ke layar komputer. Untuk mulai memutar video, biasanya pendidik menghadap ke layar komputer dan menyarankan peserta didik untuk melihat dengan seksama. Setelah selesai, pendidik menanyakan tokoh dalam cerita video yang telah diputar.

Pendidik menunjukkan aspek keteladanan dan memberikan contoh-contoh yang relevan pada peserta didik, misalnya dengan memberikan contoh kepada mereka akibat tidak mematuhi nasihat ibu, akibat main sepeda kebut-kebutan dll. Untuk mengakhiri pemutaran video, pendidik membuat kesimpulan isi cerita yang disampaikan oleh video. Seringkali pendidik juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kadang-kadang dengan bimbingan pendidik, pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang dilihat dalam video. Dan sebelum salam pendidik memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan pesan dari cerita yang telah disampaikan.

3.3. Analisis Data

Kegiatan belajar mengajar di TK Asy-Syafi'iyah sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Dan untuk pembentukan akhlak itu sendiri sudah dilaksanakan lewat pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan rutin harian yang selalu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang dari para guru. Selain dengan

pembiasaan, metode audio visual juga digunakan dalam pembentukan akhlak anak, sesuai dengan naluri seorang anak bahwa ketika anak berusia 1-5 tahun dorongan untuk mencontoh atau meniru orang lain amatlah kuat. Sehingga kecenderungan meniru adalah aspek utama dan mendasar dalam pendidikan awal seorang anak.

Mendidik dan mengajarkan anak dengan keteladanan atau memberikan contoh akan lebih efektif dari pada menasihatinya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak, mereka dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.

3.3.1. Analisis

Proses Implementasi Media Audio Visual dalam Pembiasaan Akhlak Siswa di TK Asy-Syafi'iyah Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dalam proses pembelajaran meliputi persiapan pribadi yaitu mempersiapkan kondisi tubuh secara keseluruhan dan suara serta pendalaman materi yang akan disampaikan dan persiapan teknis yaitu media, alat tulis, RKH dll. Persiapan sangat diperlukan dalam rangka stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran khususnya persiapan teknis. Dengan adanya persiapan proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Persiapan

pribadi dalam hal pendalaman materi juga diperlukan yaitu dengan cara memutar terlebih dahulu video yang akan disampaikan kepada peserta didik, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam cerita video bahkan mungkin menghafalnya supaya menguasai alur cerita dan dapat melakukan improfisasi dalam meyampaikan materi cerita kepada peserta didik.

Di TK Asy-Syafi'iyah persiapan yang dilakukan baik persiapan pribadi maupun persiapan teknis sudah baik, hanya saja dalam persiapan teknis khususnya pengadaan media audio visual masih sangat kurang dalam menunjang pembelajaran (belum ada proyektor dengan layar yang lebar untuk menampilkan video yang diputar).⁴⁹

b. Materi dan Penyampaian

1) Materi

Materi-materi pendidikan akhlak seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa materi-materi tersebut tersaji dalam bentuk media audio visual, diantaranya: adab dalam kehidupan sehari-hari, cerita nabi-nabi, cerita islami, cerita tentang binatang, tentang profesi, dan kisah-kisah imajinasi lainnya. Dari beberapa materi cerita tersebut, pendidik harus bisa memilih video yang ceritanya sesuai dengan tema, dan video yang ditampilkan berupa film kartun sesuai umur peserta didik berdurasi lima sampai sepuluh menit. Cerita yang akan disampaikan pun juga harus memiliki unsur pendidikan yang sesuai

⁴⁹ Hasil observasi di TK Asy-Syafi'iyah yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 8 agustus 2014

dengan perkembangan anak dan dapat menjadi motivasi dan teladan untuk peserta didik agar berakhlak yang baik.

Materi yang diberikan di atas sudah sesuai dengan program pembelajaran di TK Asy-Syafi'iyah yang meliputi dua bidang pengembangan kemampuan yaitu: kemampuan dasar keislaman (pembentukan akhlak) dan pengembangan kemampuan dasar. Pendidik juga sudah melakukan persiapan dengan memilih-milih materi yang sesuai dengan perkembangan anak.

2) Penyampaian

Pendidik sudah membuat rancangan atau persiapan sebelum pemutaran video dilakukan, baik persiapan pribadi, persiapan teknis, materi cerita, setting tempat duduk dan media apa yang akan digunakan. Kemudian pendidik menyampaikan materi mulai dari bagaimana membuka cerita, penyampaian pesan dan membuat kesimpulan dari cerita video yang diutar.

Cara yang dilakukan pendidik dalam penyampaian materi tidak hanya menyampaikan inti atau pesan yang terkandung didalam cerita, tetapi sewaktu-waktu pendidik tersebut menghentikan videonya untuk menanamkan akhlak pada peserta didik, seperti ketika dalam pemutaran video tersebut menceritakan tentang kegiatan makan, maka pendidik meminta peserta didik untuk melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan seperti yang di tampilkan dalam video, ketika dalam video tersebut

menceritakan tentang nasihat orang tua kepada anaknya, maka pendidik akan memberi motivasi untuk bersikap patuh dan selalu mendo'akan orangtuanya dan meminta peserta didik untuk melafalkan do'a kepada kedua orang tua.

Penyampaian cerita video dalam membentuk akhlak anak sudah baik, tetapi dalam mengkondisikan kelas kurang berhasil karena meskipun pendidik sudah menghentikan sejenak untuk melakukan gerak lagu atau dengan tepuk diam, kadang-kadang masih saja ada anak yang tidak fokus untuk melihat video lagi. Untuk itu sebaiknya pendidik melakukan perjanjian atau tata tertib dalam belajar dan hukuman apa yang akan mereka dapat ketika melanggar perjanjian.

c. Media

Media yang digunakan pendidik dalam penerapan metode audio visual : audio visual dan papan tulis. Semua media tersebut digunakan pendidik sebagai alat utama.

Media menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Dengan media pesan-pesan yang terkandung dalam cerita video mampu diserap dengan baik oleh peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan media di TK Asy-Syafi'iyah dalam penerapan metode media audio visual sudah cukup baik, namun pendidik lebih sering bercerita secara lisan atau mengambil cerita-cerita dari buku dan seharusnya seorang pendidik lebih variatif dalam memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia dan tidak hanya satu media saja yang digunakan, mungkin dalam satu cerita

menggunakan dua media. Pemanfaatan media audio visual juga belum maksimal digunakan karena peralatan yang dibutuhkan belum lengkap. Disekolah tersebut hanya memiliki tiga komputer dan salah satu komputer dilengkapi dengan layar LCD 19” akan tetapi pendidik tetap berusaha menggunakan media tersebut dengan membawa laptop sendiri serta meminjam LCD proyektor disekolah lain.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, pendidik TK Asy-Syafi’iyah telah melakukan evaluasi dengan baik dan sesuai perkembangan anak usia dini yaitu dilakukan dengan tanya jawab pada saat kegiatan pemutaran video berlangsung. Pendidik juga mengamati serta mencatat perkembangan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Pendidik menilai bahwa efektivitas metode media audio visual ini sesuai target yang diharapkan.

e. Penerapan metode media audio visual dalam pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, membentuk pribadi agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadist.

TK Asy-Syafi’iyah selalu mengutamakan hal ini hampir disetiap kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk membentuk akhlak

peserta didik, lewat pendisiplinan, pembiasaan- pembiasaan yang baik, keteladanan dari para guru dan penggunaan metode audio visual serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan religius. Secara umum kegiatan belajar mengajar di TK Asy-Syafi'iyah sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan-perencanaan yang telah disusun.

Penyampaian nilai-nilai agama melalui cerita video seringkali lebih didengarkan anak. Karena anak-anak senang mendengarkan atau melihat video dalam bentuk kartun, maka secara otomatis pesan-pesan yang diselipkan akan didengarkan anak dengan senang hati pula. Hal itu didukung dengan cara pendidik menyampaikan cerita yang cukup menarik dari perubahan ekspresi dan mimik wajah, intonasi suara dan gerak tubuh sehingga anak-anak lebih memperhatikan dan larut dalam cerita video yang di putar tersebut.

Penyampaian pesan dari cerita yang disampaikan pun bermacam-macam, kadang pendidik menyimpulkan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita pada akhir kegiatan pemutaran video atau sewaktu-waktu pendidik tersebut menghentikan ceritanya dan menyelipkan pesan-pesan atau nilai keagamaan dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, seperti ketika menceritakan tentang kegiatan makan, maka pendidik meminta peserta didik untuk melafalkan do'a sebelum dan sesudah makan, bahkan bisa saja pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan nilai-nilai apakah yang terkandung dalam cerita tersebut. Secara khusus penerapan

metode cerita dalam membentuk akhlak di TK Asy-Syafi'iyah terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1) Akhlak kepada Allah

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- b) Do'a sehari-hari dan Asma'ul Husna
- c) Mulai meniru gerakan sholat

2) Akhlak kepada Sesama

- a) Tahu kapan mengucapkan salam, terima kasih dan maaf
- b) Menghormati dan patuh terhadap nasihat orang tua, guru dan orang yang lebih tua,
- c) Bersikap ramah

3) Akhlak terhadap Lingkungan

- a) Mengembalikan mainan pada tempatnya
- b) Membuang sampah pada tempatnya
- c) Membantu membersihkan lingkungan

Aspek diatas hanya beberapa saja yang disampaikan dengan metode cerita, seperti; Akhlak kepada Allah; Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Akhlak kepada Sesama; menghormati dan patuh terhadap nasihat orang tua, guru dan orang yang lebih tua, Akhlak terhadap Lingkungan; mengembalikan mainan pada tempatnya; membuang sampah pada tempatnya.

Hasil yang dapat dilihat dari penerapan metode media audio visual adalah adanya motivasi dan pengarahan dari kegiatan yang dilakukan serta

terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak atau norma-norma masyarakat yang diketahuinya dari video. Anak-anak dapat menangkap pesan- pesan moral dari video walaupun tidak semua anak langsung mempraktikkannya. Hal tersebut karena perkembangan kognitif dan psikologis yang berbeda-beda pada setiap anak.

3.3.2. Problematika implementasi metode media audio visual

Problem yang menghambat pelaksanaan pembentukan akhlak dalam proses pendidikan di TK Asy-Syafi'iyah terdiri dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari para siswa, orang tua dan media. Faktor- faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di TK Asy-Syafi'iyah adalah :

1) Kepala Sekolah dan Guru

Kelengahan guru dalam mengawasi para siswa ketika bermain kadang-kadang peserta didik berbicara dan bersikap tidak sopan terhadap teman, sehingga pembentukan yang dilakukan setiap harinya belum maksimal.

2) Siswa

Kondisi fisik siswa yang beragam, terkadang ada yang mengantuk, ingin bermain sendiri dan kurang fokus. Selain itu tindakan yang dilakukan anak usia dini masih labil dan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, baik dari teman atau orang dewasa di

sekitarnya. Sehingga penanaman akhlak yang dilakukan disekolah belum sepenuhnya berhasil.

3) Orang tua

Adanya orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah. Jadi tidak ada usaha untuk memantau kegiatan dan perkembangan anaknya ketika di sekolah

4) Media

Kurang lengkapnya media audio visual sehingga seringkali pendidik meminjam/ membawa laptop sendiri bahkan meminjam LCD proyektor disekolah lain.